

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. yaitu menyatakan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dan dinyatakan dalam angka serta merepresentasikan dengan membandingkan teori-teori yang telah ada dan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan variabel di dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif , mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah sangat jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Metode statistik ini dapat dihitung secara manual maupun paket program statistic (software) yang sudah ada (Fatihudin, 2020).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Identifikasi Variabel adalah kumpulan dari variabel yang akan di gunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan di gunakan adalah:

1) Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel independet sering disebut juga sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang dapat menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau biasanya yang di sebut variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini

adalah *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE)

2) Variabel Terikat (*Dependent variable*) :

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang menggunakan rasio Tobin's Q.

### C. Definisi Operasional variabel

Definisi Operasional pada penelitian ini memiliki arti sebagai unsur penelitian yang terkait dengan variabel dalam penelitian atau yang ada cakupannya dengan paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Sehingga menghasilkan variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

##### a. *Investment Opportunity Set* (IOS) (X1)

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan merupakan keputusan investasi yang didasarkan pada jumlah asset perusahaan dan peluang investasi di masa depan. Perusahaan yang memiliki asset dalam jumlah besar akan memiliki tingkat kesempatan investasi yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya. Untuk menghitung *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat menggunakan proksi berdasarkan harga (*Price-Based Proxies*) dengan ratio *Market to Book Value of Equity* (MBVE) (Isnania, 2019). Informasi mengenai jumlah saham beredar dapat dilihat melalui *annual report* yang

terdapat di laporan neraca perusahaan, dan *closing price* dapat diakses melalui situs resmi [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id), sedangkan informasi mengenai ekuitas dapat dilihat melalui *annual report* yang terdapat di laporan neraca perusahaan.

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closin}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2)

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan semakin besar risiko yang akan terjadi pada perusahaan, karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, menurut Alexander (2018). rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah total hutang dibagi dengan ekuitas, informasi mengenai total hutang dan ekuitas dapat dilihat melalui *annual report* yang terdapat di laporan neraca perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Return on Investment* (ROI) (X3)

*Return on Investment* (ROI) merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingginya tingkat *Return On Investment* (ROI)

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari prospek pertumbuhan investasi perusahaan. Menurut Alexander (2018) rumus untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) adalah laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva, informasi mengenai laba bersih setelah pajak dapat dilihat melalui *annual report* yang terdapat di laporan laba rugi perusahaan, sedangkan total aktiva dapat dilihat melalui *annual report* yang terdapat di laporan neraca perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity* (ROE) (X4)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. , jadi semakin tinggi tingkat *Return On Equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan semakin baik karena mengalami potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Alexander (2018) rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah laba bersih setelah pajak dibagi total modal, informasi mengenai laba bersih setelah pajak dapat dilihat melalui *annual report* yang terdapat di laporan laba rugi perusahaan, informasi mengenai total modal dapat dilihat melalui *annual report* yang terdapat di laporan neraca perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Dependen

### a. Tobin's Q (Y)

Tobin's Q merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai kerja perusahaan dalam perspektif investasi. Dalam perhitungannya Tobin's Q memasukan semua unsur utang dan modal saham perusahaan tidak hanya saham biasa dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang namun seluruh aset perusahaan. Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Menurut Andriansyah & Suharto (2019) rumus menghitung Tobin's Q adalah nilai pasar ekuitas (EMV) yang meliputi harga saham *close* dikali jumlah saham beredar, informasi mengenai harga saham *close* dapat diakses melalui situs resmi [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id), jumlah saham beredar dapat dilihat melalui *annual report* yang terdapat di laporan neraca perusahaan, ditambah dengan total hutang yang dapat dilihat melalui *annual report* perusahaan. kemudian dibagi dengan nilai buku dari total ekuitas (EBV) yang meliputi total aset dikurangi total hutang, dapat dilihat melalui *annual report* yang terdapat di laporan neraca perusahaan, ditambah dengan total hutang yang dapat dilihat melalui *annual report* perusahaan.

$$Tobins'Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

*Equity Market Value* (EMV) = Nilai Pasar Ekuitas

*Equity Book Value* (EBV) = Nilai buku dari total ekuitas

*Debt* (D) = Total Hutang

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan sektor *Property dan Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 10 tahun dari periode 2011-2020. Selain dari laporan keuangan, penelitian ini juga menggunakan data mengenai harga saham penutup (*Closing Price*) dari setiap perusahaan yang akan diteliti. Semua data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, dimana laporan keuangan diperoleh dari sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan harga saham penutup (*Closing Price*) dari sumber [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id).

#### **E. Populasi Dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Puspitanigtyas, 2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Hal tersebut serupa dengan yang dinyatakan oleh (Fatihudin, 2020) populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus.

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan pada sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar dalam BEI dalam periode 2011- 2020 yang berjumlah 78 perusahaan. Sebagai populasi yang diambil dari perusahaan *Property dan Real Estate*, maka selanjutnya akan dilakukan *survey* dengan

kriteria-kriteria tertentu, sehingga dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang akan diteliti, ide dasar dari pengambilan sampel adalah dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi. Apabila populasi terlalu besar, maka akan dilakukan penentuan sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang ditentukan dari populasi harus bisa bersifat mewakili atau representatif (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan harus mewakili seluruh karakteristik populasi (Fatihudin, 2020).

Penelitian ini menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan penilaian beberapa kriteria kriteria yang sesuai untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan ada kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk sektor <i>property and real estate</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak awal periode penelitian yakni tahun 2011	78
2.	Perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang baru melaksanakan IPO selama periode tahun 2011-2020	(40)
3.	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang mengalami nilai rugi selama periode pada periode tahun 2011-2020	(17)

4.	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode 2011-2020	(10)
Jumlah Sampel Penelitian		11

Setelah adanya penentuan kriteria diatas, Adapun perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel penelitian ini yaitu sebanyak 11 perusahaan dari total 78 populasi perusahaan di sektor *property and real estate*. Sampel pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
2	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
3	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
4	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
5	ELTY	Bakrieland Development Tbk
6	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
7	DILD	Intiland Development Tbk
8	RDTX	Roda Vivatex Tbk
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk
10	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk
11	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

*Sumber* : data diolah oleh peneliti

## F. Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Tentu saja data yang dikumpulkan tersebut merupakan data yang sudah matang dan siap diolah. Adapun tujuan dalam mengolah data adalah sebagaimana data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat dari data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Fatihudin, 2020). *Software* pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* STATA 15.0.

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola-pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Fatihudin, 2020).

Penelitian ini menggunakan alat pengolahan data yaitu dengan alat bantu *software* STATA. Keunggulan dari *software* STATA dibandingkan dengan alat lainnya yaitu STATA menggunakan perintah (*command*) yang berjenis *syntax* yang perintahnya tidak terbatas pada menu. Selain itu output yang dihasilkan juga terbagi pada masing-masing test sehingga mempermudah untuk melakukan interpretasi hasil pada *software* STATA. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda

bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen.

### 1. Model Estimasi

Estimasi pendekatan model regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan yang terdiri dari *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Ketiga pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana dengan kombinasi antara data *time series* dan *cross section* dalam berbagai kurun waktu, dalam metode ini dimensi waktu maupun individu tidak diperhitungkan. Untuk dapat mengestimasi model data panel dalam pendekatan ini biasanya menggunakan pendekatan kuadrat kecil atau *Ordinary Least Square* (OLS).

#### b. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed effect model* (FEM) mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada interceptnya. Oleh karena itu, dalam *fixed effect model* (FEM), setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik dummy variabel untuk menangkap adanya perbedaan intersep, namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

### c. *Random Effect Model (REM)*

*Model Random Effect Model (REM)* ini adalah solusi untuk mengatasi kekurangan pada *fixed effect model* yang menggunakan *dummy* variabel). Model yang tepat digunakan untuk mengestimasi modal *random effect* adalah *Generalized Least Square (GLS)*. *Generalized Least Square* adalah suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi sifat heterokedastisitas yang mempunyai keunggulan untuk mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus kehilangan sifat konsistensi dan *unbiased*..

## 2. Pengujian Data Panel

### a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menguji manakah model yang terbaik diantara *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Common Effect Model (CEM)* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

Adapun ketentuan untuk pengujian Uji Chow adalah :

1. Jika nilai *probability* untuk *cross section*  $F (>) 0,05$  artinya model yang sesuai untuk dapat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai *probability* untuk *cross section*  $F (<) 0,05$ , artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Jika berdasarkan Uji Chow model yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tapi apabila yang terpilih adalah *fixed effect model (FEM)*, maka dilakukan Uji Hausman untuk menentukan antara *fixed effect model (FEM)*, atau *random effect model (REM)*.

### b. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk memilih atau membandingkan manakah model yang terbaik diantara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

Adapun ketentuan untuk pengujian Uji Hausman adalah :

1. Jika nilai *cross section* ( $>$ ) 0.05, artinya model yang sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai *cross section* ( $<$ ) 0.05 artinya model yang sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Mode* (FEM).

Jika dalam Uji Hausman *fixed effect model* adalah model yang terbaik dari maka perlu dilakukan uji *langrange multiplier* untuk melihat heteroskedastisitas dalam errornya, namun jika model *random effect* yang terbaik maka tidak perlu dilakukan uji *langrange multiplier* (LM).

### c. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk mengetahui apakah *random effect model* (REM) lebih baik dari *common effect model* (CEM).

Adapun ketentuan untuk pengujian Uji *Lagrange Multiplier* adalah :

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* ( $>$ ) 0.05, maka model regresi yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila *cross section Breusch-pagan* ( $<$ ) 0.05, maka model regresi yang dipiih adalah *Random Effect Model* (REM).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk menghindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji distribusi yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Ahmad, 2017). Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya dilakukan dengan melihat pada bentuk histogram residual atau menggunakan *scatter plot*. Namun ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menentukan apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik *Shapiro wilk*. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan ( $>$ ) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan ( $<$ ) lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan regresi linear (Ahmad, 2017). Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation*

*Factor*). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Rosita et al., 2019) :

- a. Jika nilai VIF ( $<$ ) 10 berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF ( $>$ ) 10 berarti telah terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sedangkan residual bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat (Ahmad, 2017). Banyak alat statistik yang digunakan untuk menduga apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, seperti Uji *Park* (*Park Test*), Uji *White*, Uji Glejser, dan uji *Breusch-Pagan*. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan* atau uji *hettest*. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. jika nilai prob ( $>$ ) 0,05 dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. jika nilai prob ( $<$ ) 0,05 dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

**4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah alat analisis atau peramalan nilai untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel atau lebih dengan variabel terikat (Rosita et al., 2019).

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

**Dimana :**

Y : Tobin's Q

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

X1 : *Investment Opportunity Set* (IOS)

X2 : *Debt to Equity Ratio* (DER),

X3 : *Return on Investment* (ROI)

X4 : *Return On Equity* (ROE)

$\varepsilon$  : Kesalahan Pengguna

**5. Uji Hipotesis****a. Uji Parsial T (Uji t-statistic)**

Uji statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dengan melihat nilai t atau nilai signifikansi (sig) (Ahmad, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependennya adalah Tobin's Q. Hasil pengujian regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan ( $\alpha = 0,05$ ) Analisis ini didasarkan pada perbedaan antara nilai Sig. 0,05 (Rahmawati & Illiyin, 2021). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan T ( $<$ ) 0,05 berarti variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikan T ( $>$ ) 0,05 berarti variabel independen secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Uji Simultan F (*F-Statistics*)**

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Ahmad, 2017). Pengujian ini dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F hitung pada tingkat ( $\alpha = 0,05$ ). Analisis ini didasarkan pada perbedaan antara nilai Sig. 0,05 (Rahmawati & Illiyin, 2021). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi F ( $\leq$ ) 0,05 maka berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi F ( $>$ ) 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**C. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ahmad, 2017). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted  $R^2$  dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 100%. Apabila nilai koefisien determinasi semakin dekat dengan 100 %, maka perhitungan yang dilakukan dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen dan independen.

**Tabel 3. 1****Indikator Koefisien Determinasi**

$R^2 = 0\%-50\%$	Buruk
$R^2 = 50\%-75\%$	Sedang
$R^2 = 75\%-98\%$	Baik

